

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pengembangan sistem informasi manajemen berbasis web telah banyak diterapkan dalam berbagai organisasi, termasuk gereja, untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data dan pelayanan. Penelitian yang dilakukan oleh Thabita Leoni Polnaya, Khana Wijaya, dan Nurmayanti mengenai *Sistem Informasi Manajemen Gereja Protestan Oikumene Prabumulih* menjadi salah satu contoh yang relevan dengan penelitian ini. Sistem yang dirancang bertujuan untuk menggantikan metode manual yang sebelumnya digunakan dalam pengelolaan data jemaat, transaksi keuangan, dan penjadwalan pelayanan. Dengan menggunakan metode *Waterfall* dan perancangan dengan *Unified Modeling Language (UML)*, sistem ini memungkinkan integrasi berbagai komponen manajemen gereja dan membantu menyampaikan informasi kepada jemaat dengan lebih efektif dan efisien [2].

Penelitian oleh Hery, Joshua Nathanael, dan Andree E. Widjaja mengenai *Pengembangan Sistem Informasi Gereja Berbasis Web untuk Mendukung Kegiatan Jemaat Gereja Kristen XYZ* mendukung penggunaan teknologi informasi dalam penyelenggaraan kegiatan gereja. Sistem informasi yang dikembangkan, bernama iGreja, dirancang untuk menggantikan metode manual dalam penyampaian informasi dan membantu mengurangi penggunaan kertas melalui penyediaan konten digital seperti teks liturgi, data kehadiran, dan laporan keuangan persembahan. Dengan menyediakan akses digital bagi jemaat, sistem ini tidak hanya meningkatkan efisiensi pengelolaan data, tetapi juga mendukung praktek ramah lingkungan di lingkungan gereja. Sistem ini diimplementasikan menggunakan PHP dan *framework* CodeIgniter, memungkinkan gereja untuk mengelola data jemaat dan keuangan secara lebih terstruktur, sekaligus menyediakan akses informasi yang mudah bagi jemaat dan staf gereja [3].

Penelitian yang dilakukan oleh Randi V. Palit, Yaulie D.Y. Rindengan, dan Arie S.M. Lumenta tentang *Rancangan Sistem Informasi Keuangan Gereja Berbasis*

Web di Jemaat GMIM Bukit Moria Malalayang juga memperkuat konsep pengelolaan keuangan yang terstruktur untuk mendukung administrasi gereja. Sistem ini dirancang untuk menggantikan proses manual dalam pengolahan data keuangan dan pendaftaran administrasi, yang dianggap kurang efisien. Melalui implementasi berbasis web menggunakan PHP dan MySQL, sistem informasi ini memungkinkan peningkatan kecepatan dan akurasi dalam pengelolaan laporan keuangan, sekaligus mengurangi risiko kesalahan yang biasa terjadi dalam pengelolaan manual. Dengan metode pengembangan *Waterfall*, sistem ini menyediakan fitur seperti pengolahan data keuangan dan pembuatan laporan, yang bertujuan untuk mendukung kelancaran administrasi gereja serta memberikan aksesibilitas yang lebih baik bagi pengurus gereja dalam memantau kondisi keuangan secara *real-time* [4].

Penelitian oleh Bayu Pratama Nugroho dan Sherly Jayanti mengenai *Implementasi Sistem Informasi Berbasis Web di Gereja GKE Sion Palangkaraya* mengilustrasikan pentingnya teknologi informasi dalam meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi pelayanan gereja. Sebelum adanya sistem ini, penyampaian informasi kepada jemaat, seperti warta jemaat, dilakukan dalam bentuk cetak yang disebarakan setiap minggunya, yang rentan terhadap kerusakan dan hilangnya data. Sistem berbasis web yang dikembangkan menggunakan metode *Waterfall* ini memungkinkan jemaat untuk mengakses informasi gereja, termasuk jadwal ibadah, pengumuman, dan laporan keuangan, secara *online* dan *real-time*. Fitur ini memberikan kemudahan bagi jemaat dalam mendapatkan informasi tanpa terbatas oleh waktu dan lokasi, serta mendukung upaya gereja untuk mengadopsi praktik ramah lingkungan dengan mengurangi penggunaan kertas [5].

Penelitian oleh Michael Urbanus Pah dan Ramos Somya berjudul *Perancangan Sistem Informasi Gereja Berbasis Web menggunakan Framework CodeIgniter di Gereja Utusan Pantekosta Kartasura* menunjukkan pentingnya sistem informasi berbasis web dalam pengelolaan administrasi gereja. Sebelum implementasi sistem ini, pengelolaan data jemaat dilakukan secara manual dengan Microsoft Excel, yang memakan waktu lama dan berisiko terhadap kerusakan atau hilangnya data. Sistem yang dibangun menggunakan *framework* CodeIgniter dan menerapkan konsep

Model-View-Controller (MVC) ini menyediakan fitur pengelolaan data jemaat, organisasi, dan pengumuman gereja. Dengan bantuan *library* Bootstrap, sistem ini juga dirancang agar responsif dan dapat diakses dari berbagai perangkat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi berbasis web dapat mempercepat dan mempermudah pengelolaan data jemaat serta meningkatkan aksesibilitas informasi bagi pengurus dan jemaat gereja [6].

Meskipun kelima penelitian di atas berhasil menunjukkan bahwa sistem informasi gereja berbasis web mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan data dan pelayanan, masing-masing penelitian memiliki fokus dan kedalaman yang berbeda. Penelitian oleh Thabita Leoni Polnaya dkk. dan Hery dkk. menunjukkan keunggulan dalam mengintegrasikan beberapa komponen manajemen gereja seperti keuangan, data jemaat, serta jadwal ibadah, namun belum membahas aspek keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem, seperti pendekatan berbasis kebutuhan pengguna (*user-centered design*). Penelitian Randi V. Palit dkk. lebih menekankan pada efisiensi pengelolaan keuangan, namun fitur yang dikembangkan masih terbatas dan belum mencakup komponen pelayanan lainnya. Sementara itu, penelitian Bayu Pratama Nugroho dkk. memberikan perhatian pada efisiensi akses informasi oleh jemaat melalui sistem berbasis web, namun belum menunjukkan adanya fitur interaktif atau manajemen konten yang mendukung komunikasi dua arah. Adapun penelitian oleh Michael Urbanus Pah dkk. menunjukkan perbaikan dari penggunaan Excel menuju sistem berbasis *framework* dengan struktur MVC dan tampilan responsif, namun fokus sistem masih terbatas pada pengelolaan data jemaat dan organisasi, tanpa eksplorasi lebih lanjut terhadap fitur pelaporan atau publikasi digital. Dengan demikian, meskipun seluruh penelitian berhasil menggantikan sistem manual dengan pendekatan digital, masih terdapat celah dalam hal keterlibatan pengguna, integrasi fitur publikasi, dan pendekatan desain yang responsif terhadap kebutuhan dinamis gereja dan jemaat.

Penelitian yang dilakukan oleh Raymond Ibrahim, Herlina, dan Chatarina Suryanti tentang *Pembangunan Sistem Informasi Ibadah Gereja Berbasis Web* menunjukkan bagaimana sistem informasi berbasis web dapat mendukung pengelolaan ibadah dan kehadiran jemaat, terutama di masa pandemi COVID-19.

Sistem ini dirancang untuk mengatasi pembatasan kehadiran dengan fitur pemesanan kursi yang mirip dengan pemesanan tiket bioskop, di mana jemaat dapat memilih kursi sesuai dengan ketentuan jarak sosial yang berlaku. Selain itu, sistem ini juga menyediakan fitur penjadwalan pelayanan untuk membantu pengurus gereja mengatur aktivis yang terlibat dalam ibadah. Pengembangan sistem dilakukan menggunakan metode *Waterfall* dengan teknologi PHP dan JavaScript, dan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pengguna merasakan manfaat dari kemudahan akses dan pengelolaan data yang disediakan oleh sistem ini [7].

Penelitian yang dilakukan oleh Deppi Linda, Nursiyanto, dan Yohanes Cristian Munthe mengenai *Informasi Pelayanan Gereja Katolik Berbasis Web* menunjukkan bagaimana sistem informasi berbasis web dapat mendukung pengelolaan administrasi dan pelayanan gereja. Sistem ini dirancang untuk mengatasi keterbatasan pencatatan manual, yang seringkali tidak efisien dan rawan kesalahan, dengan fitur-fitur seperti pengelolaan data jemaat, penyerahan anak, pembaptisan, pernikahan, dan agenda kegiatan gereja. Pengembangan sistem menggunakan metode *Waterfall*, yang meliputi tahapan analisis, desain, pengkodean, pengujian, dan pemeliharaan, memungkinkan gereja untuk mengelola data jemaat dengan lebih terstruktur dan mempercepat akses informasi. Dengan adanya sistem ini, jemaat dapat dengan mudah mengakses informasi gereja secara *real-time*, sementara pihak gereja dapat mengelola data tanpa memerlukan waktu lama, sehingga meningkatkan kualitas pelayanan [8].

Penelitian yang dilakukan oleh Eric Sugiharto Honggara mengenai *Website Gereja dengan Framework Laravel* menunjukkan bagaimana pengembangan sistem informasi berbasis web dapat membantu gereja dalam menyebarkan informasi dengan lebih cepat dan akurat. Sistem ini dirancang untuk Gereja Reformed Injili Indonesia (GRII) Kertajaya guna menyediakan platform *online* bagi jemaat untuk mengakses jadwal kebaktian, pengumuman, serta acara khusus gereja. Pengembangan situs web ini menggunakan *framework* Laravel, yang mendukung konsep *Model-View-Controller* (MVC), sehingga memungkinkan pengelolaan data secara dinamis oleh pengguna gereja tanpa harus melibatkan pengembang. Dengan metode pengembangan *prototyping*, sistem ini membantu mengatasi kesalahan

informasi yang sering terjadi, serta memudahkan perubahan jadwal yang dapat dilakukan secara *real-time*, tanpa penundaan. Hal ini memberikan solusi yang efektif untuk memastikan informasi yang disampaikan kepada jemaat selalu *up-to-date* [9].

Penelitian oleh Steven, Wasino, dan Zyad Rusdi yang berjudul *Pembuatan Sistem Informasi Gereja Bethel Indonesia Avenuel Seasons City Berbasis Website* menggarisbawahi pentingnya sistem informasi berbasis web dalam mendukung administrasi dan pelayanan gereja. Sistem ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan Gereja Bethel Indonesia dalam mengelola data jemaat, jadwal ibadah, serta pendaftaran pelayanan, pernikahan, dan baptisan. Pengembangan sistem dilakukan dengan menggunakan HTML, PHP, dan CSS serta metode pengembangan perangkat lunak *Waterfall*, yang memastikan proses pengembangan yang terstruktur. Selain itu, pengujian dilakukan menggunakan metode *blackbox* untuk menjamin kualitas fungsional sistem. Melalui sistem ini, admin gereja dapat mengelola data pelayanan, jemaat, dan informasi komunitas, sehingga mempercepat penyampaian informasi dan mempermudah jemaat dalam mengakses informasi yang akurat dan *up-to-date* [10].

Penelitian yang dilakukan oleh Faithly Kevin Ridge Sumantri, Hans F. Wowor, dan Arie S. M. Lumenta dalam *Sistem Informasi Anggota Jemaat GMIM Bethesda Ranotana Menggunakan Framework CodeIgniter* menyoroti bagaimana sistem informasi berbasis web dapat membantu pengelolaan data jemaat secara lebih efisien. Sistem ini dirancang untuk Gereja GMIM Bethesda Ranotana dengan tujuan mendata jemaat secara *online* serta mempercepat pengelolaan data jemaat. Penggunaan *framework* CodeIgniter dalam pengembangan sistem mendukung penyusunan data yang terstruktur dan dapat diakses secara *real-time* oleh administrator gereja. Metode yang digunakan dalam pengembangan sistem ini adalah metode *Waterfall*, yang mencakup tahapan analisis, desain, implementasi, dan pengujian. Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan sistem informasi berbasis web sangat membantu dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan data jemaat dan mempercepat akses informasi yang diperlukan oleh staf gereja [11].

Lima penelitian berikutnya menunjukkan keberagaman fokus dan pendekatan dalam pengembangan sistem informasi gereja berbasis web. Penelitian Raymond Ibrahim dkk. memiliki keunikan dalam merespons situasi pandemi dengan fitur pemesanan kursi ibadah berbasis protokol kesehatan. Namun, fitur tersebut bersifat kontekstual dan kemungkinan tidak relevan dalam situasi normal, sehingga keberlanjutan manfaatnya jangka panjang masih perlu dievaluasi. Deppi Linda dkk. mengembangkan sistem dengan cakupan pelayanan gereja Katolik yang cukup luas seperti baptisan dan pernikahan, namun belum membahas integrasi antarmuka modern ataupun peran jemaat dalam interaksi sistem. Eric Sugiharto Honggara menawarkan pendekatan yang lebih modern melalui pemanfaatan *framework* Laravel dan metode *prototyping*, serta memberikan otonomi lebih kepada pengurus gereja dalam mengelola konten yang menjadi keunggulan dibandingkan penelitian lain yang cenderung fokus pada *backend* saja. Sementara itu, penelitian oleh Steven dkk. telah membangun sistem yang relatif lengkap dari sisi fitur pelayanan, namun teknologi yang digunakan masih sederhana (HTML, PHP, CSS) dan belum memanfaatkan *framework* yang mendukung skalabilitas dan manajemen struktur kode jangka panjang. Penelitian oleh Faithly Kevin Ridge dkk. menekankan pada efisiensi pengelolaan data jemaat, tetapi pengembangan sistem masih terbatas pada fungsi pencatatan data, tanpa eksplorasi fitur tambahan seperti pelaporan keuangan, komunikasi digital, atau pengelolaan konten publikasi. Secara keseluruhan, meskipun kelima penelitian ini berhasil menjawab kebutuhan spesifik masing-masing gereja, sebagian besar belum mengedepankan fleksibilitas antarmuka pengguna, kemampuan integrasi fitur lintas bidang (pelayanan, publikasi, inventaris), serta dukungan penuh untuk sistem berbasis *mobile* atau interaktif yang lebih sesuai dengan kebutuhan digital masa kini.

Penelitian oleh Nicholas Edson Simorangkir, Findra Kartika Sari Dewi, dan Vinindita Citrayasa dalam *Pembangunan Website Informasi dan Administrasi Gereja Kristen Jawa Wonogiri Utara* menunjukkan bagaimana penerapan sistem informasi berbasis web dapat mendukung pengelolaan administrasi gereja secara lebih terstruktur dan modern. Sistem ini dirancang menggunakan *framework* Laravel dan Vue.js, yang mendukung konsep *Model-View-Controller* (MVC)

sehingga memastikan keteraturan pengelolaan data serta keamanan informasi yang optimal. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa penggunaan teknologi web membantu gereja dalam memudahkan jemaat mengakses informasi penting, seperti jadwal ibadah, pengumuman, dan data pelayanan, serta membantu staf gereja dalam mengelola data secara efisien. Dengan adanya sistem berbasis web, gereja dapat memberikan akses informasi yang lebih cepat dan terorganisir bagi jemaat dan pengurus gereja [12].

Penelitian oleh Annabella Dian Dameria Sinambela, Kamal Prihandani, dan Chaerur Rozikin yang berjudul *Perancangan Sistem Informasi Gereja Berbasis Website Menggunakan Framework Laravel (Studi Kasus: HKBP Sultan Mazmur Pancawati)* menunjukkan manfaat sistem informasi berbasis web dalam meningkatkan efisiensi administrasi di gereja. Sistem yang dikembangkan menggunakan *framework* Laravel ini bertujuan untuk memfasilitasi pengelolaan data jemaat, pengurangan penggunaan kertas, dan penyebaran informasi yang lebih cepat kepada jemaat. Pendekatan prototipe yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan pengembang berinteraksi dengan pengguna secara berkelanjutan, sehingga sistem yang dihasilkan dapat lebih sesuai dengan kebutuhan nyata gereja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi berbasis web dan metode pengembangan yang tepat dapat membantu gereja dalam mengelola administrasi dan memberikan informasi yang lebih mudah diakses oleh jemaat [13].

Penelitian oleh Bryan Immanuel, Jeanny Pragantha, dan Manatap Dolok Lauro berjudul *Perancangan Sistem Informasi Gereja Pada Gereja JKI Providencia Di Jakarta Utara Berbasis Web* menunjukkan bagaimana teknologi berbasis web dapat diterapkan untuk meningkatkan pengelolaan informasi dan administrasi gereja. Sistem ini dikembangkan untuk Gereja JKI Providencia dengan tujuan mempermudah akses jemaat terhadap informasi penting, seperti jadwal ibadah dan kegiatan gereja. Pengembangan sistem dilakukan menggunakan metode *Waterfall*, yang menawarkan proses pengembangan yang sistematis dan terstruktur, mencakup tahapan analisis kebutuhan, desain, implementasi, dan pengujian. Dengan memanfaatkan HTML, CSS, dan PHP untuk pengembangan web, serta Android Studio untuk aplikasi *mobile*, penelitian ini menunjukkan efektivitas teknologi

berbasis web dan *mobile* dalam memfasilitasi penyebaran informasi secara cepat dan terintegrasi antara web dan aplikasi [14].

Penelitian oleh Yonatan Enrico Santoso, Stephanie Pamela Adithama, dan Suryanti berjudul *Sistem Informasi Gereja Kristen Indonesia Berbasis Web dengan Framework Laravel* menunjukkan pentingnya penggunaan teknologi berbasis web untuk mengelola informasi dan administrasi gereja. Dengan menggunakan *framework* Laravel, sistem ini dirancang untuk membantu gereja dalam menyebarkan informasi kepada jemaat dan mengelola data administrasi secara lebih efisien dan aman. Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan sistem informasi berbasis web pada gereja mampu meningkatkan efisiensi dalam penjadwalan kegiatan, pengelolaan data jemaat, serta memfasilitasi pelaporan kegiatan dan keuangan secara terpusat. *Framework* Laravel yang digunakan mendukung struktur sistem yang rapi dan terintegrasi, sehingga informasi dapat diakses dengan cepat dan aman oleh jemaat maupun pengurus gereja [15].

Penelitian oleh Iyus Supriadi dan Indah Clara Santi berjudul *Rancang Bangun Sistem Informasi Gereja Pada Gereja GKI Bahtera Hayat Hamadi Berbasis Web* menunjukkan pentingnya penerapan sistem informasi berbasis web dalam membantu pengelolaan administrasi gereja. Sistem ini dirancang untuk menggantikan metode manual dalam pengelolaan data jemaat dan penyebaran informasi, memungkinkan gereja untuk memberikan akses informasi yang lebih cepat dan terstruktur bagi jemaat. Dengan menggunakan teknologi PHP dan MySQL, sistem ini mampu menyimpan dan mengelola data secara efisien, sehingga informasi mengenai jadwal ibadah, kegiatan gereja, dan data jemaat dapat diakses oleh pengurus gereja dan jemaat dengan mudah. Penelitian ini membuktikan bahwa sistem informasi berbasis web memberikan solusi yang efektif dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan administrasi gereja [16].

Lima penelitian terakhir dalam tinjauan ini menunjukkan peningkatan dalam hal pemanfaatan teknologi web yang lebih modern, meskipun pendekatannya masih beragam. Nicholas Edson Simorangkir dkk. serta Annabella Dian Dameria dkk. berhasil menggabungkan *framework* modern seperti Laravel dan Vue.js, serta pendekatan prototipe yang memungkinkan sistem lebih sesuai dengan kebutuhan

riil pengguna. Ini menjadi keunggulan yang belum banyak diterapkan pada penelitian sebelumnya. Namun, meskipun telah menggunakan *framework* canggih, keduanya masih terbatas pada pengelolaan data jemaat dan administrasi tanpa eksplorasi mendalam terhadap fitur interaktif seperti komunikasi jemaat, pengelolaan konten dinamis, atau integrasi *mobile*. Penelitian Bryan Immanuel dkk. cukup menonjol karena mendukung sistem web dan *mobile* secara bersamaan, namun teknologi dasar yang digunakan seperti HTML dan PHP tanpa *framework* modern dapat menjadi tantangan dalam pengelolaan skala besar atau pengembangan jangka panjang. Sementara itu, Yonatan Enrico Santoso dkk. menunjukkan kemampuan integrasi dan pelaporan keuangan secara terpusat, yang menjadi nilai tambah dibanding penelitian lain yang hanya berfokus pada data jemaat. Penelitian terakhir oleh Iyus Supriadi dkk. memperlihatkan pendekatan efisien berbasis PHP dan MySQL, namun masih mengandalkan teknologi sederhana dan fitur dasar, tanpa menjangkau kebutuhan publikasi informasi atau pemantauan aktivitas gereja secara menyeluruh. Secara umum, meskipun ada perkembangan dalam penggunaan *framework* dan metode pengembangan, masih banyak penelitian yang belum mengoptimalkan aspek *user experience*, keterhubungan antar fitur, serta fleksibilitas akses melalui perangkat *mobile* maupun web secara responsif.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah disusun, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi berbasis web di gereja memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan data dan administrasi, serta mempermudah akses informasi bagi jemaat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *framework* seperti Laravel pada *backend* dan React.js atau Vue.js pada *frontend* mendukung pengembangan sistem yang terstruktur, responsif, dan mudah dikelola, dengan konsep yang memudahkan proses pemeliharaan dan pembaruan. Implementasi sistem berbasis web tidak hanya mempercepat pengolahan data keuangan, jadwal ibadah, dan kegiatan jemaat, tetapi juga mendukung praktik ramah lingkungan melalui pengurangan penggunaan kertas. Dengan metodologi pengembangan yang terstruktur seperti *Waterfall* dan prototipe, sistem yang

dihasilkan mampu memenuhi kebutuhan gereja untuk menyediakan informasi yang *real-time* dan dapat diakses di berbagai perangkat.

Namun, dari keseluruhan penelitian yang telah dikaji, sebagian besar masih berfokus pada aspek dasar pengelolaan administrasi gereja seperti data jemaat, jadwal ibadah, dan laporan keuangan. Hanya sebagian kecil yang mengintegrasikan fitur publikasi seperti artikel kegiatan atau pengelolaan inventaris gereja, dan sangat sedikit yang mengoptimalkan aspek antarmuka pengguna berbasis *frontend* modern serta fleksibilitas akses lintas perangkat. Selain itu, keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem masih jarang dibahas secara mendalam, padahal hal ini penting agar sistem yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan riil jemaat dan pengurus gereja. Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengembangkan sistem informasi gereja berbasis web yang tidak hanya mendukung fungsi administrasi dan pelayanan ibadah, tetapi juga mencakup fitur publikasi artikel kegiatan, pengelolaan inventaris, dan penyampaian informasi interaktif dengan antarmuka modern berbasis React.js. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan yang mempertimbangkan kebutuhan pengguna sebagai pusat pengembangan, agar sistem lebih tepat guna dan berdaya guna dalam jangka panjang. Perbandingan dengan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Tabel Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Metode	Target	Informasi Umum Gereja	Jadwal Ibadah	Pengelolaan Inventaris	Pengelolaan Keuangan	Pengelolaan Data Jemaat	Pembuatan Artikel
Thabita Leoni Polnaya, dkk [1]	<i>Waterfall</i>	Gereja Protestan	Ada	Ada	Tidak Ada	Ada	Ada	Ada
Hery, Joshua Nathanael, dkk [2]	<i>Waterfall</i>	Gereja Kristen XYZ	Ada	Ada	Tidak Ada	Ada	Ada	Tidak Ada
Randi V. Palit, dkk [3]	<i>Waterfall</i>	GMIM Bukit Moria	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
Bayu Pratama Nugroho, dkk [4]	<i>Waterfall</i>	Gereja GKE Sion	Ada	Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
Michael Urbanus Pah, dkk [5]	MVC	Gereja Utusan Pantekosta	Tidak Ada	Ada	Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada
Raymond Ibrahim, dkk [6]	<i>Waterfall</i>	Gereja Katolik	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
Deppi Linda, dkk [7]	<i>Waterfall</i>	Gereja Katolik	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Ada	Ada	Tidak Ada
Eric Sugiharto Honggara [8]	Prototyping	GRII Kertajaya	Ada	Ada	Tidak Ada	Ada	Ada	Ada

Peneliti	Metode	Target	Informasi Umum Gereja	Jadwal Ibadah	Pengelolaan Inventaris	Pengelolaan Keuangan	Pengelolaan Data Jemaat	Pembuatan Artikel
Steven, dkk [9]	<i>Waterfall</i>	GBI Avenuel	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
Faithly Kevin Ridge, dkk [10]	<i>Waterfall</i>	GMIM Bethesda	Ada	Ada	Tidak Ada	Ada	Ada	Tidak Ada
Nicholas Edson Simorangkir, dkk [11]	Prototyping	Gereja Kristen Jawa	Ada	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Ada
Annabella Dian Dameria, dkk [12]	<i>Waterfall</i>	HKBP Sultan Mazmur	Ada	Ada	Tidak Ada	Ada	Ada	Tidak Ada
Bryan Immanuel, dkk [13]	<i>Waterfall</i>	JKI Providencia	Ada	Ada	Tidak Ada	Ada	Ada	Ada
Yonatan Enrico Santoso, dkk [14]	<i>Waterfall</i>	Gereja Kristen Indonesia	Ada	Ada	Tidak Ada	Ada	Ada	Tidak Ada
Iyus Supriadi, dkk [15]	<i>Waterfall</i>	GKI Bahtera Hayat	Ada	Ada	Tidak Ada	Ada	Ada	Tidak Ada
Gideon Bahtera Adya Pratama	<i>Waterfall</i>	Gereja Kristen Jawa Giri Kinasih	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada